

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara maritim yang mempunyai luas wilayah perairan 6.315.222 km<sup>2</sup> serta memiliki pulau sebanyak 13.466 (BIG, 2012). Kondisi wilayah Indonesia dengan sebagian besar perairan ini, memberikan peluang dalam pengembangan sumberdaya perairan dan kelautan.

Perairan yang luas dan melimpah juga dapat dimanfaatkan sebesar- besarnya untuk pemenuhan kebutuhan manusia secara ekonomi. Begitupun dengan potensi tambak yang merupakan bagian dari pengembangan wilayah perairan, baik di laut maupun di darat diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para petani tambak. Pemanfaatan area wilayah yang dijadikan lokasi budidaya tambak memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Agar dengan adanya pengelolaan sumberdaya perairan, perikanan yang baik akan meningkatkan pendapatan petani tambak. Akan tetapi bukan hanya pendapatan petani tambak yang meningkat, permintaan perikanan yang terus meningkat juga mampu terpenuhi sejalan dengan meningkatnya populasi manusia, meningkat juga permintaan konsumsi ikan (BPS, 2014).

Sebagai contoh, konsumsi ikan perkapita di Indonesia mengalami peningkatan sekitar 7,61%. Berdasarkan data konsumsi pada tahun 2013 sebesar 35,21 kg/kapita sedangkan konsumsi ikan nasional perkapita pada tahun 2014 adalah sebesar 37,89 kg/kapita (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2014).

Persebaran potensi perikanan di Indonesia sangat ditentukan oleh kondisi geografis, seperti halnya potensi perikanan di Kabupaten Karawang. Kabupaten Karawang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat dengan luas wilayah 175.327 Ha. Luas tersebut merupakan 3,73 % dari luas Provinsi Jawa Barat. Memiliki panjang pantai 73,65 km<sup>2</sup> dan luas pesisir 20.481 Ha. Kabupaten ini terdiri dari 30 Kecamatan, dimana 9 Kecamatan yaitu: Batujaya, Cibuaya, Cilamaya Kulon, Cilamaya Wetan, Cilebar, Pakisjaya, Tempuran, Pedes dan Tirtajaya merupakan Kecamatan yang menerapkan budidaya tambak (BPS Kabupaten Karawang, 2014). Kabupaten Karawang menerapkan kegiatan

budidaya tambak pada tahun 2015 dengan menghasilkan komoditi tambak sebanyak 14.968,94 ton/tahun. Sebagai contoh pada saat ini, Kecamatan Cibuaya mampu menghasilkan komoditi tambak sebanyak 12.031,01 ton/tahun, yang terdiri dari udang 643,68 ton/tahun dan ikan bandeng 569.33 ton/tahun (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Karawang, 2015).

Tambak merupakan perikanan air payau dibentuk oleh manusia untuk memelihara ikan dan udang. Tambak merupakan kolam yang dibangun di daerah pasang surut dan digunakan sebagian tempat untuk membudidayakan ikan, udang dan hewan lain yang biasa hidup di air payau. Sumber air yang masuk ke dalam tambak sebagian besar berasal dari laut saat terjadinya pasang surut (Mujiman, 1989, hlm. 15).

Pada tahun 2012 Kabupaten Karawang menjadi sentral perikanan di pantai utara Jawa, hal tersebut mendorong untuk ditingkatkannya penyuluhan mengenai usaha tambak, salah satunya di Desa Cibuaya. Selain menjadi sentral perikanan pada tahun yang sama Kementerian Perikanan menjadikan daerah ini sebagai lokasi industri udang (Pos Kota, 2012).

Tahun 2013 Kecamatan Cibuaya mengalami peningkatan hasil produksi perikanan udang dan ikan bandeng dengan menggunakan budidaya polikultural antara bandeng dan udang, bandeng dengan rumput laut *gracilaria* atau bahkan bandeng dengan udang, sekaligus dengan rumput laut *gracilaria*. Sehingga mendorong efisiensi penggunaan pakan, mencegah serangan penyakit terhadap udang dan meningkatkan produktivitas lahan tambak udang (Prasetyo, 2014).

Kabupaten Karawang pada tahun 2007 mengalami kerusakan lahan tambak akibat banjir dari rusaknya pembatas irigasi sehingga tambak milik warga yang sudah siap panen mengalami gagal panen, karena udang dan ikan menghilang terseret oleh banjir. Sehingga menyebabkan petani tambak mengalami kerugian (Burhani, 2008). Selain itu tahun 2011 petani tambak Kecamatan Cibuaya mengalami gagal panen sehingga menimbulkan kerugian. Kerugian tersebut disebabkan abrasi yang merusak tambak di Kecamatan Cibuaya (Pikiran Rakyat, 2014).

Kegiatan usaha budidaya tambak menjadi salah satu mata pencaharian petani tambak di Kecamatan Cibuaya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga

seperti: kebutuhan makan, pendidikan maupun kebutuhan hidup yang lainnya (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Karawang, 2014). Karena tambak merupakan salah satu alternatif untuk mencari pemanfaatan lahan di tepi pantai, tambak juga sebagai kegiatan perikanan darat yang hanya dapat dilakukan pada daerah yang didukung akan kemudahan memperoleh air laut sebagai hidup ikan dan udang, yang menghasilkan pendapatan bagi petani tambak (Faiq, dkk, 2012, hlm. 73)

Melihat kondisi dan data yang menyatakan bahwa terdapat penurunan hasil komoditi tambak di Kecamatan Cibuaya, maka hal ini tentunya akan berpengaruh terhadapnya kondisi kesejahteraan petani, karena pendapatan para petani tambak di kecamatan Cibuaya tersebut juga ikut menurun. Walaupun dalam indikator kesejahteraan petani tambak bukan hanya dari pendapatan, namun juga beberapa indikator dapat mempengaruhinya seperti: tingkat pendidikan, kesehatan dan kepemilikan rumah. Akan tetapi pendapatan merupakan salah satu dari indikator kesejahteraan yang dapat mempengaruhi secara langsung terhadap kesejahteraan petani tambak di Kecamatan Cibuaya.

Maka berdasarkan pernyataan tersebut pada penelitian ini akan mengkaji mengenai kegiatan budidaya tambak di Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan petani tambak. Maka penelitian ini, mengambil judul “Pengaruh Usaha Budidaya Tambak terhadap Kesejahteraan Petani Tambak di Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola usaha budidaya tambak di Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang?
2. Seberapa besar pengaruh usaha budidaya hasil tambak terhadap tingkat kesejahteraan sosial ekonomi petani tambak di Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ada diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mendeskripsikan pola usaha budidaya tambak di Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang.
2. Menganalisis pengaruh usaha budidaya hasil tambak terhadap tingkat kesejahteraan sosial petani tambak di Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk pemerintahan atau dinas perikanan penelitian ini di Kabupaten Karawang di harapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan kebijakan dalam pengembangan usaha budidaya tambak di Kecamatan Cibuaya maupun wilayah pesisir lainnya yang ada di Kabupaten Karawang.
2. Untuk petani tambak penelitian ini di harapkan memberikan salah satu informasi mengenai usaha pengembangan budidaya tambak.
3. Untuk ilmu pengetahuan di harapkan memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan mengenai usaha budidaya tambak.
4. Untuk peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang berkaitan mengenai usaha budidaya tambak di Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

#### **BAB I**

##### **PENDAHULUAN**

Bab I menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur skripsi.

#### **BAB II**

##### **KAJIAN PUSTAKA**

Bab II Menguraikan berbagai teori yang terkait dengan permasalahan yang dibahas, berbagai macam teori yang kiranya memperkuat jalannya penelitian yang meliputi: definisi tambak dan budidaya tambak, komoditas budidaya

tambak, pola tanam tambak, pola usaha tambak dan indikator kesejahteraan. faktor sosial dan faktor fisik yang mendukung usaha budidaya tambak, adapun faktor sosial meliputi: pendidikan, pengalaman petani, modal, luas lahan sedangkan. Faktor fisik mengenai salinitas tambak dan morfologi lokasi tambak

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Bab III menjelaskan mengenai banyak hal yang berkaitan dengan kegiatan ataupun proses yang ditempuh dalam suatu penelitian. Adapun bahasan dalam bab ini meliputi penjelasan mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian teknik pengumpulan data dan analisis data.

### **BAB IV**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini berisi mengenai pembahasan dari lokasi penelitian yang diperoleh dari data primer ataupun data sekunder serta pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan suatu penemuan yang berkaitan dengan kondisi geografis lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Cibuyaya Kabupaten Karawang yang dapat dilihat baik itu dari segi sosial maupun fisik. Sedangkan untuk pembahasan dari variabel penelitian ini diketahui dengan cara pengolahan data yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan penemuan dan membuktikan teori yang digunakan dengan hasil temuan dilapangan, menganalisis data responden data kesejahteraan petani tambak di Kecamatan Cibuyaya Kabupaten Karawang mengenai aspek sosial maupun fisik.

### **BAB V**

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab V ini diuraikan mengenai pemaknaan peneliti terhadap hasil dari analisis penemuan penelitian dan saran yang diberikan dari hasil.